

Peran Standar Akuntansi AAOIFI Dalam Praktik Akrual Earnings Manajemen Di Perbankan Syariah

Rahmat Fajar Ramdani

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: rahmatfajar300391@gmail.com

Article History:

Received: 25 September 2025

Revised: 08 Oktober 2025

Accepted: 15 Oktober 2025

Keywords: AAOIFI, Perbankan Syariah, Akrual Earnings Manajemen, Discretionary Loan Loss Provision (DLLP)

Abstract: Artikel ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis perkembangan riset mengenai peran standard akuntansi terutama AAOIFI dalam mengurangi diskresionary akrual di perbankan syariah. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif studi Pustaka dengan menganalisis artikel yang berasal dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analysis review artikel terdahulu memberikan argumentasi yang kuat bahwa Standar AAOIFI berperan signifikan dalam memitigasi earnings management pada perbankan syariah melalui mekanisme teknis, reputasi, dan governance. Namun, penelitian terdahulu masih terbatas pada level makro (negara/bank) dan berfokus pada accrual-based earnings management. Terdapat celah (gap) akademik untuk meneliti apakah adopsi AAOIFI juga efektif dalam mengurangi real activities earnings management Berdasarkan bukti empiris hasil riset – riset terdahulu masih memiliki hasil yang tidak konsisten dan perlu dilakukan penelitian lanjutan

PENDAHULUAN

Manajer merupakan pihak yang bertanggung jawab dan juga sekaligus memiliki kewenangan yang telah didelegasikan oleh principal untuk mengelola perusahaan hal ini sesuai dengan teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen and mecling tahun 1976. Melalui kewenangan dan peluang yang dimiliki tidak menutup kemungkinan bahwa manajer tidak bertindak sesuai keinginan pribadinya atau *self interest*. Salah satu tindakan opportunistic dari manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadi atau tertentu adalah dengan melakukan manajemen laba, yaitu dengan cara memanfaatkan kelonggaran kebijakan – kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan bagi pihak manajemen (Sari & Meiranto, 2017)

Manajer merupakan pihak yang diberi mandat sekaligus memiliki kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan. Konsep ini sejalan dengan teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menekankan adanya hubungan kontraktual antara pemilik dan pengelola perusahaan. Namun, kewenangan yang dimiliki manajer berpotensi menimbulkan perilaku yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal, melainkan lebih berorientasi pada kepentingan pribadi (*self-interest*). Salah satu bentuk perilaku oportunistik tersebut adalah praktik manajemen laba, yaitu tindakan manipulatif yang memanfaatkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan pihak manajemen (Sari & Meiranto, 2017). Sejumlah penelitian telah mengonfirmasi bahwa praktik *earnings management* terjadi pada perbankan Islam.

Di Indonesia, praktik ini umumnya dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas kebijakan

akuntansi akrual untuk menghindari potensi kerugian serta melakukan *income smoothing*. Strategi tersebut umumnya diterapkan ketika manajemen tidak berhasil mencapai target laba melalui teknik *real earnings management* yang telah dilakukan sebelumnya (Wafaretta & Restuningdiah, 2020). Selanjutnya, Iskandar et al. (2022) menemukan bahwa 5 dari 11 bank syariah di Indonesia terbukti melakukan praktik *income smoothing* dengan menggunakan kebijakan akrual akuntansi. Pada tingkat internasional, praktik serupa juga teridentifikasi di perbankan syariah negara-negara Timur Tengah. Othman dan Mersni (2014) menunjukkan bahwa bank syariah memanfaatkan *discretionary loan loss provision* (DLLP) sebagai instrumen untuk mengelola laba sekaligus modal. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Lassoued et al. (2018) yang menginvestigasi bank syariah di kawasan *Middle Eastern and North African* (MENA). Temuan mereka mengindikasikan bahwa bank syariah di wilayah tersebut menggunakan kebijakan akrual melalui DLLP untuk tujuan manajemen laba, meskipun secara relatif tingkat agresivitasnya lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa praktik *earnings management* yang berlebihan dalam industri perbankan dapat menimbulkan dampak serius. Di antaranya adalah penurunan kualitas laporan keuangan (Leventis et al., 2013), meningkatnya risiko sistemik (Bushman & Williams, 2015), serta berkurangnya kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan (Dechow et al., 2010). Salah satu solusi untuk memastikan reliabilitas pelaporan laba adalah melalui penerapan standar akuntansi yang kredibel. Sejalan dengan kerangka *Positive Accounting Theory* yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986), manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memberikan manfaat optimal bagi kepentingan manajemen maupun perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan standar akuntansi yang kuat sangat diperlukan guna menjaga kualitas laporan keuangan, khususnya dalam mengurangi potensi praktik *earnings management*. Sejumlah penelitian empiris telah menunjukkan bahwa penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan laba, khususnya pada industri perbankan konvensional (Nnadi et al., 2023; Norouzpour et al., 2023; Ozili, 2019).

Namun demikian, temuan-temuan tersebut sebagian besar berfokus pada konteks perbankan konvensional, sehingga masih terdapat ruang penelitian yang lebih mendalam terkait perbankan syariah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara konseptual peran standar akuntansi, khususnya *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), dalam meminimalisasi praktik diskresioner akrual di perbankan syariah. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka untuk menganalisis apakah terdapat dampak dari standar akuntansi AAOIFI dalam praktik manajemen laba melalui perkembangan riset yang ada sekaligus mengidentifikasi celah penelitian di masa depan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai peran standar akuntansi dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perbankan syariah.

LANDASAN TEORI

Akrual Earnings Manajemen

Healy dan Wahlen (1999) mendefinisikan *earnings management* sebagai suatu proses di mana manajemen menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan maupun dalam penyusunan transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan. Tujuannya dapat berupa upaya menyedatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya, atau untuk memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Meskipun praktik ini tidak selalu ilegal, *earnings management* kerap dipandang problematik karena berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan serta mengganggu proses pengambilan

.....

keputusan ekonomi para pemangku kepentingan.

Berbagai motivasi mendorong praktik *earnings management*. Salah satu motivasi utama adalah pencapaian target kinerja yang menjadi dasar penilaian investor, kreditur, maupun pemberi kompensasi manajemen (Quttainah et al., 2013). Manajer dapat terdorong untuk meningkatkan laba demi memperoleh bonus, mempertahankan posisi jabatan, memenuhi klausul perjanjian utang (*debt covenants*), atau menghindari pelanggaran regulasi (Arnas et al., 2021). Sebaliknya, dalam kondisi tertentu, manajer justru memiliki insentif untuk menurunkan laba, misalnya guna mengurangi beban pajak, menunda pengakuan laba ke periode mendatang, atau menghindari perhatian regulator serta tekanan politik (Lanouar et al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* merupakan praktik yang bersifat strategis dan dilakukan berdasarkan pertimbangan yang kompleks.

Secara teknis, *earnings management* dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama, yaitu manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*) dan manajemen laba berbasis aktivitas riil (*real earnings management*) (Hamzah et al., 2021). Manajemen laba berbasis akrual dilakukan melalui penyesuaian estimasi dan kebijakan akuntansi, misalnya dengan menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, atau mengubah estimasi penyisihan kerugian. Salah satu bentuk akrual diskresioner yang paling umum di sektor perbankan adalah pengaturan *loan loss provision* (LLP) (Othman & Mersni, 2014). Sementara itu, manajemen laba berbasis aktivitas riil dilakukan melalui perubahan nyata dalam aktivitas operasional, seperti mempercepat penjualan, mengurangi biaya penelitian dan pengembangan, atau menunda investasi, dengan tujuan memengaruhi laba yang dilaporkan.

Dalam konteks industri perbankan, praktik *earnings management* memiliki karakteristik unik karena sektor ini beroperasi dalam lingkungan yang sangat teregulasi serta memiliki struktur aset yang kompleks (Lassoued et al., 2018). LLP menjadi instrumen utama dalam praktik tersebut karena sifatnya yang estimatif dan sangat dipengaruhi oleh pertimbangan manajemen terkait risiko gagal bayar portofolio pembiayaan. Karakteristik judgmental dari LLP menyediakan ruang diskresi bagi manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LLP kerap dimanfaatkan untuk tujuan *income smoothing*, penghindaran kerugian (*loss avoidance*), serta pemenuhan ekspektasi pasar maupun regulator (Anandarajan et al., 2007; Kanagaretnam et al., 2004).

Standard Akuntansi *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI)

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) didirikan pada tahun 1991 di Bahrain dengan tujuan utama mengembangkan, menyusun, dan mengeluarkan standar akuntansi, auditing, tata kelola, etika, serta syariah yang secara khusus berlaku bagi lembaga keuangan Islam. Kelahiran AAOIFI dilatarbelakangi oleh pesatnya pertumbuhan industri keuangan syariah sejak dekade 1980-an yang menuntut adanya standar akuntansi berbeda dari sistem konvensional, karena transaksi berbasis syariah memiliki karakteristik unik seperti larangan riba, gharar, dan maisir (Haniffa & Hudaib, 2001). Sejak itu, AAOIFI berkembang menjadi salah satu lembaga internasional paling berpengaruh dalam membentuk praktik akuntansi syariah, dengan anggota yang terdiri dari bank sentral, otoritas regulasi, dan lembaga keuangan syariah di lebih dari 45 negara. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) hadir dengan menetapkan standar akuntansi yang lebih spesifik dan sesuai dengan prinsip syariah. Standar ini dirancang untuk meningkatkan transparansi, memperkuat akuntabilitas, dan meminimalkan ruang diskresi manajerial dalam pengakuan maupun pengukuran LLP. Dengan demikian, AAOIFI diharapkan

.....

mampu mengurangi praktik akrual diskresioner yang berpotensi dimanfaatkan untuk *income smoothing* atau penghindaran kerugian.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan standar AAOIFI memiliki implikasi signifikan terhadap pengendalian praktik manajemen laba di perbankan syariah. Misalnya, penelitian Othman dan Mersni (2014) menemukan bahwa standar akuntansi syariah yang ketat dapat menekan tingkat agresivitas penggunaan LLP dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selanjutnya, Lassoued et al. (2018) mengonfirmasi bahwa meskipun bank syariah masih memanfaatkan LLP untuk tujuan manajemen laba, intensitas praktik tersebut relatif lebih rendah ketika bank beroperasi dengan kepatuhan tinggi terhadap standar akuntansi syariah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa AAOIFI berperan strategis dalam menjaga integritas laporan keuangan, mengurangi risiko asimetri informasi, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap industri perbankan syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka. Sumber data penelitian berasal dari artikel riset yang dipilih berdasarkan kriteria :

1. Artikel merupakan jurnal penelitian
2. Artikel bereputasi yang masuk kedalam Quartile 1 hingga 4 dan artikel nasional minimal terindex sinta 3
3. Artikel dalam Bahasa Inggris ataupun Indonesia
4. Artikel secara spesifik membahas dampak atau peran standard akuntansi terhadap akrual earnings manajemen
5. Artikel secara spesifik meneliti di perbankan syariah

Untuk menjawab pertanyaan utama riset, artikel ini akan menganalisis serta mereview penelitian penelitian terdahulu berdasarkan pada hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data artikel penelitian

Berdasarkan pengumpulan data penelitian terdapat 3 artikel penelitian yang secara spesifik meneliti mengenai dampak standard *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) terhadap praktik earnings manajemen

Tabel 1. Data Artikel Literatur Review

No	Author dan tahun	Judul	Nama Jurnal	Publisher	Index
1	Ben Othman, H., & Mersni, H. (2014)	The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study	Studies in Economics and Finance	Emerald Group Publishing Limited	Scopus (Q3)
2	(El-Halaby et al., 2020)	Influence of adoption AAOIFI accounting	Journal of Islamic	Emerald Group Publishing	Scopus (Q2)

		standards on earning management: evidence from Islamic banks	Accounting and Business Research	Limited	
3	(Elhalaby et al., 2023)	The Adoption of AAOIFI Standards by Islamic Banks: Understanding the Microeconomic Consequences	Journal Economies	MDPI	Scopus (Q2)

Berdasarkan pada kriteria pemilihan artikel berikut deskripsi data artikel penelitian berdasarkan tabel 1 di atas. Tiga artikel yang terpilih merupakan jurnal terindeks Scopus, dengan dua di antaranya berada di kuartil 2 (Q2) dan satu di kuartil 3 (Q3). Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada tahun 2014, 2020, dan 2023. Meskipun demikian, temuan ini justru mengungkapkan bahwa literatur yang secara spesifik membahas dampak standar AAOIFI terhadap praktik manajemen laba pada perbankan syariah masih sangat terbatas.

Review Temuan Empiris

International Accounting Standard AAOIFI

Sebagian literatur empiris secara spesifik mengkaji pengaruh penerapan standar akuntansi AAOIFI terhadap praktik *accrual earnings management* pada sektor perbankan. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Othman dan Mersni (2014) menguji hubungan tersebut dengan kerangka teori agensi, yang mengasumsikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Mereka berhipotesis bahwa meskipun terdapat standar akuntansi, manajer tetap memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Penelitian mereka menduga bahwa standar AAOIFI, yang berbasis prinsip syariah, dapat mengurangi diskresi manajemen dalam estimasi *Loan Loss Provision* (LLP) dan pada akhirnya menekan praktik manajemen laba. Dengan menganalisis 519 observasi dari bank Islam dan konvensional di Timur Tengah pada periode 2000–2008 menggunakan regresi data panel, hasil penelitian mereka justru tidak menemukan bukti statistik bahwa adopsi AAOIFI memiliki hubungan signifikan dengan penurunan tingkat *accrual earnings management*. Di sisi lain, El-Halaby et al. (2020) memberikan bukti yang mendukung efektivitas AAOIFI. Berlandaskan teori agensi dan teori institusional, mereka berargumen bahwa bank syariah yang mengadopsi AAOIFI secara signifikan lebih mampu mengurangi *discretionary accruals*—yang menjadi proksi manajemen laba—dibandingkan dengan bank yang menggunakan standar akuntansi internasional lainnya. Kesimpulan ini didukung oleh studi empiris yang menyertakan 143 bank Islam di 26 negara selama periode 2014–2018 dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda.

Temuan El-Halaby et al. (2020) kemudian diperkuat oleh penelitian lanjutan dari tim yang sama (Elhalaby et al., 2023). Studi yang lebih baru ini memperluas cakupan dengan menganalisis 122 bank Islam di 22 negara selama periode delapan tahun (2014–2021). Melalui analisis regresi data panel, penelitian ini kembali menghasilkan temuan yang konsisten: terdapat pengaruh negatif signifikan antara adopsi AAOIFI dan praktik manajemen laba. Artinya, bank syariah yang menerapkan standar AAOIFI terbukti lebih sedikit terlibat dalam manipulasi laba melalui akrual.

Kerangka Teoritis: Teori Agensi dan Legitimasi dalam Konteks Syariah

Praktik earnings management pada dasarnya bersumber dari masalah keagenan (agency

problem) yang dihipotesiskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam konteks perbankan syariah, hubungan keagenan ini tidak hanya terjadi antara manajer dan pemegang saham (principals), tetapi juga melibatkan pihak ketiga yang krusial: para deposan dan investor yang memiliki kepentingan terhadap terpenuhinya prinsip-prinsip syariah. Asimetri informasi memungkinkan manajer untuk menggunakan diskresioneri akrual dalam melaporkan kinerja keuangan, yang tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Standar Akuntansi dan Auditing untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) hadir tidak hanya sebagai sebuah kerangka teknis, tetapi juga sebagai sebuah mekanisme governance yang berfungsi ganda. Pertama, dari sudut pandang teori agensi, standar ini bertujuan untuk memitigasi asimetri informasi dengan meningkatkan transparansi dan standardisasi pelaporan, sehingga mempersulit manajer untuk melakukan manipulasi akrual. Kedua, dan yang lebih spesifik, AAOIFI beroperasi dalam kerangka teori legitimasi (Legitimacy Theory). Sebuah bank syariah harus terus-menerus melegitimasi eksistensinya di mata para stakeholder-nya dengan membuktikan komitmennya yang autentik terhadap nilai-nilai Islam, yang melampaui sekadar profitabilitas. Penerapan AAOIFI merupakan sinyal yang kuat (signaling theory) kepada pasar bahwa bank tersebut berkomitmen pada tata kelola yang syariah, yang di dalamnya mencakup kejujuran (shiddiq) dan menghindari gharar (ketidakpastian yang berlebihan)—nilai-nilai yang secara inheren berseberangan dengan praktik earnings management.

Sintesis dan Dialektika dari Temuan Empiris

Review literatur empiris memunculkan dialektika (dialectic) yang menarik mengenai efektivitas AAOIFI. Di satu sisi, penelitian awal oleh Othman dan Mersni (2014) gagal menemukan hubungan signifikan antara adopsi AAOIFI dan penurunan earnings management. Temuan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, pada periode observasi mereka (2000-2008), implementasi AAOIFI mungkin masih dalam tahap adopsi awal, dimana compliance yang belum penuh dan learning curve dari praktisi mengaburkan dampaknya. Kedua, penelitian ini menggabungkan bank syariah dan konvensional, yang memiliki struktur insentif dan tekanan regulasi yang berbeda, sehingga dapat mereduksi kejelasan (clarity) dari efek AAOIFI secara spesifik.

Di sisi lain, tubuh penelitian yang lebih mutakhir dan komprehensif dari El-Halaby et al. (2020, 2023) secara konsisten memberikan bukti kuat bahwa AAOIFI efektif menekan praktik earnings management. Evolusi temuan ini sangat logis dan mencerminkan perkembangan natural dari adopsi sebuah standar. Penelitian El-Halaby et al. dilakukan pada periode (2014-2021) dimana adopsi AAOIFI telah lebih matang dan luas diterapkan. Desain penelitian mereka yang berfokus eksklusif pada bank syariah di banyak negara juga memungkinkan untuk mengisolasi pengaruh AAOIFI dengan lebih baik.

Konflik temuan antara Othman & Mersni (2014) dan El-Halaby et al. (2020, 2023) pada dasarnya bukanlah kontradiksi, melainkan sebuah evolusi. Hal ini mengarah pada proposisi bahwa efektivitas AAOIFI bukanlah variabel biner (ada atau tidak), tetapi merupakan sebuah fungsi dari kedewasaan (maturity) adopsi, kekuatan enforcement, dan integrasi budaya syariah dalam tata kelola bank.

Bagaimana AAOIFI Memengaruhi Perilaku Manajemen Laba?

Berdasarkan sintesis teori dan empiris di atas, logika ilmiah mengenai dampak AAOIFI dapat diruntut sebagai berikut:

- Mekanisme Restriksi Teknis (Technical Restriction): Standar AAOIFI, seperti yang terkait dalam pengakuan pendapatan (Murabahah, Ijara), pencadangan kerugian (Loan Loss Provision), dan presentasi laporan keuangan, mengurangi ruang gerak diskresi manajemen.
-

Dengan memberikan guidance yang lebih spesifik dan berprinsip syariah, standar ini mempersempit celah untuk interpretasi agresif yang digunakan dalam earnings management.

- Mekanisme Reputasi dan Legitimasi (Reputational Mechanism): Bank yang secara sukarela mengadopsi AAOIFI—yang seringkali lebih ketat daripada standar nasional—melakukan signaling yang kuat kepada investor dan deposan. Terlibat dalam praktik manipulasi laba akan sangat merusak reputasi dan legitimasi syariah yang telah dibangun. Oleh karena itu, tekanan untuk menjaga reputasi ini menciptakan self-discipline yang mencegah manajemen untuk melakukan earnings management.
- Mekanisme Governance yang Diperkuat (Enhanced Governance): Adopsi AAOIFI seringkali berjalan seiring dengan penguatan struktur governance syariah, seperti peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang lebih aktif. DPS, yang bertugas memastikan compliance terhadap standar termasuk AAOIFI, bertindak sebagai pihak pengawas independen tambahan (additional oversight) yang memperkecil kemungkinan manipulasi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tubuh literatur yang ada, khususnya temuan yang konsisten dan mutakhir dari El-Halaby et al., memberikan argumentasi yang kuat bahwa Standar AAOIFI berperan signifikan dalam memitigasi earnings management pada perbankan syariah melalui mekanisme teknis, reputasi, dan governance.

Namun, penelitian terdahulu masih terbatas pada level makro (negara/bank) dan berfokus pada accrual-based earnings management. Terdapat celah (gap) akademik untuk meneliti apakah adopsi AAOIFI juga efektif dalam mengurangi real activities earnings management (misalnya melalui manipulasi aktivitas riil seperti penjualan atau pembiayaan), yang mungkin lebih sulit dideteksi oleh auditor. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi variabel moderating seperti kekuatan Dewan Pengawas Syariah atau tingkat komitmen religius (religious commitment) dari manajemen, yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara AAOIFI dan earnings management.

DAFTAR REFERENSI

- Akhter, T., & Azad, A. K. (2023). Religiosity and bank earnings management: Revisiting international evidence. *China Journal of Accounting Research*, 16(2), 100290. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100290>
- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The impact of corporate governance and agency effect on earnings management – A test of the dual banking system. *Research in International Business and Finance*, 54(June 2019), 101242. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2020). Foreign directors and corporate governance in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 765–791. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0104>
- Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). Factors Affecting Earning Management on Transportation Corporations in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2170>
- Can, G. (2021). Does Sharia compliance affect financial reporting quality? An evidence from Muslim majority countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(1), 16–33. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0149>

- El-Halaby, S., Albarrak, H., & Grassa, R. (2020). Influence of adoption AAOIFI accounting standards on earning management: evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(10), 1847–1870. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2019-0201>
- Elhalaby, S., Sarea, A., Alnesafi, A., & Al-Absy, M. S. M. (2023). The Adoption of AAOIFI Standards by Islamic Banks: Understanding the Microeconomic Consequences. *Economies*, 11(2), 39. <https://doi.org/10.3390/economies11020039>
- Fitri, V., & Siswanto, D. (2021). Can corporate governance mechanisms reduce earnings-management practices in Islamic banks? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0081>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Khamisah, N. (2021). Earnings Management and Its Determinant (Study of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1), 89–102. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13078>
- Imama Hendra, G. (2021). Analysis of the Effect of Shariah Supervisory Board (SSB) Function on Earning Quality of Islamic Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10(2), 143–161.
- Kolosok, S., Dementov, V., Korol, S., & ... (2018). Public policy and international investment position in European integration of Ukraine. *Journal of Applied ...*. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=802356>
- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 2–23. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Lanouar, C., Riahi, R., & Omri, A. (2013). The Determinants of Earnings Management in Developing Countries: A Study in the Tunisian Context. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 12(1), 35.
- Lassoued, N., Attia, M. B. R., & Sassi, H. (2018). Earnings management in islamic and conventional banks: Does ownership structure matter? Evidence from the MENA region. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30(December 2017), 85–105. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.12.003>
- Leventis, S., & Dimitropoulos, P. (2012). The role of corporate governance in earnings management: Experience from US banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), 161–177. <https://doi.org/10.1108/09675421211254858>
- Mangala, D., & Singla, N. (2023). Do corporate governance practices restrain earnings management in banking industry? Lessons from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 526–552. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2021-0060>
- Mersni, H., & Ben Othman, H. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 318–348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Mohamed, I. E., Kwaku, C. N., & Opong, L. A. (2015). Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman: A new empirical insights from a behavioural theoretical framework. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2).
- Mohammed, N. F., Fahmi, F. M., & Ahmad, A. E. (2015). The Influence of AAOIFI Accounting Standards in Reporting Islamic Financial Institutions in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 418–424. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01216-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01216-2)
- Muhfiatun, M., Prasajo, P., Wijayanti, D. M., & Fitrijanti, T. (2022). Linking Islamic Corporate
-

- Social Responsibility, Sharia Governance Practices, and Earnings Management in the Islamic Banks. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 121–134. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.24262>
- Nnadi, M., Keskudee, A., & Amaewhule, W. (2023). IFRS 9 and earnings management: the case of European commercial banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(3), 504–527. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2022-0203>
- Norouzpour, M., Nikulin, E., & Downing, J. (2023). IFRS 9, earnings management and capital management by European banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2022-0237>
- Othman, H. Ben, & Mersni, H. (2014). The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106–128. <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2013-0017>
- Oz, I. O., & Yelkenci, T. (2018). Examination of real and accrual earnings management: A cross-country analysis of legal origin under IFRS. *International Review of Financial Analysis*, 58(April), 24–37. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.04.003>
- Ozili, P. K. (2019). Impact of IAS 39 reclassification on income smoothing by European banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 537–553. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2018-0068>
- Pinto, I., Gaio, C., & Gonçalves, T. (2020). Corporate governance, foreign direct investment, and bank income smoothing in African countries. *International Journal of Emerging Markets*, 15(4), 670–690. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2019-0297>
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do islamic banks employ less earnings management? *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 203–233. <https://doi.org/10.1111/jifm.12011>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2025). The Role of Sharia Governance in Reducing Earnings Management: An Empirical Study on Islamic Banks. *Global Business and Finance Review*, 30(3), 120–132. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.3.120>
- Rizki, D. I., Lubis, A. W., & Sidjabat, M. R. (2021). Gender equality on board and banks' earning management: Achieving SDG in Southeast Asia's Corporation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012102>
- Tien, N. H., & Ngoc, N. M. (2019). Analysis of Korea's international trade and investment activities in Vietnam. In *International Journal of Advanced Research* [researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Nguyen-Hoang-Tien-3/publication/338719776_Analysis_of_Korea%27s_international_trade_and_investment_activities_in_Vietnam/links/602a58dd4585158939a6d1eb/Analysis-of-Koreas-international-trade-and-investment-activities-i](https://www.researchgate.net/profile/Nguyen-Hoang-Tien-3/publication/338719776_Analysis_of_Korea%27s_international_trade_and_investment_activities_in_Vietnam/links/602a58dd4585158939a6d1eb/Analysis-of-Koreas-international-trade-and-investment-activities-i)
- Ugbede, O., Lizma, M., & Kaseri, A. (2016). Comparative extensiveness of malaysian and nigerian banks' earnings management under different accounting standards. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(4), 74–81. <https://doi.org/10.18488/picbsss.3/2015.3/3.56.62>
- Zainuddin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(July 2017). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>